

**PENGARUH PENERAPAN *CLASSROOM READING PROGRAM* TERHADAP
HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA
SISWA KELAS V SD INPRES BATUA I**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

**OLEH
NURHIDAYAH
NIM 10540963015**

31/05/2022

1 cap
Emb. Alumni

R/0096/0680/2209

NUR

P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Nurhidayah**, NIM **10540963015** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 335 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 24 Ramadhan 1443 H/ 25 April 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 26 April 2022.

Makassar, 25 Ramadhan 1443 H
26 April 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji : 1. Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd. (.....)
2. Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Abd. Rajab, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan *Classroom Reading Program* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD Inpres Batua 1**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Nurhidayah**
NIM : **10540963015**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 April 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd

Ummu Khalisum, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alim Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Nurhidayah**

NIM : 10540 9630 15

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode *Classroom Reading Program* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD Inpres Batua 1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun .

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 7 April 2022
Yang Membuat Pernyataan

Nurhidayah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurhidayah**

NIM : 10540 9630 15

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 7 April 2022
Yang Membuat Perjanjian

Nurhidayah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

***“Tidaklah ada kesia-siaan bagi orang-orang dalam menempuh
kebaikan (ilmu)”.***

***“Akan selalu ada jalan (kemudahan) bagi orang-orang yang meminta
petunjuk-Nya dan ber-ikhtiar semampunya”.***

***“Engkau tidak mungkin meraih ilmu, menggapai pemahaman (yang benar),
berhias dengan akhlak yang baik, mendirikan ibadah atau hal baik lainnya
kecuali Allah telah bukakan (pintunya) untukmu”.***

(Petuah Syaikh Abdurrozaq Al-Badr)

*Kupersembahkan karya sederhana ini
sebagai tanda bakti dan syukur kepada orang tua tercinta;*

*Ayahanda Hamza dan Ibunda Darmawati
dan saudara-saudari kebanggaan.*

*Trimakasih atas do'a tulus
serta dukungan moril dan materil yang diberikan.*

ABSTRAK

NURHIDAYAH. 2022. *Pengaruh Penerapan Classroom Reading Program terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD Inpres Batua 1.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah, Pembimbing II Ummu Khaltsum.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penerapan *classroom reading program* terhadap hasil belajar menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Inpres Batua 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Batua 1 yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi dan variabel bebas yaitu *classroom reading program*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes esai *pretest-posttest*. Teknik analisis data menggunakan rumus uji-t.

Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa (1) Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan *classroom reading program* menunjukkan hasil yang lebih baik daripada sebelum menerapkan metode *classroom reading program*, (2) Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, diketahui $t_{hitung} = 5,09$ dengan frekuensi $df = 16-1 = 15$ pada taraf signifikan 0,05 diketahui $t_{tabel} = 1,75$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,09 > 1,75$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan *classroom reading program* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Inpres Batua 1.

Kata kunci: *Classroom Reading Program, Menulis Karangan Narasi*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah ta'ala atas hidayah, taufik dan karunia-Nya kepada penulis. Berkat pertolongan-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan judul *Pengaruh Penerapan Classroom Reading Program terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD Inpres Batua I*. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihiwasallam yang menjadi panutan utama ummat muslim. Shalawat serta salam pula kepada keluarganya, sahabatnya, para Tabi'ut tabi'in serta orang-orang beriman yang senantiasa mengikuti ajarannya hingga takdir Allah berkehendak atas diri mereka masing-masing.

Dikarenakan keterbatasan daya dan upaya penulis selaku manusia biasa sehingga sempat mendapati banyak kendala dalam penyusunan skripsi ini. Tetapi berkat pertolongan Alla ta'ala melalui perantara bantuan dari berbagai pihak secara langsung dan tidak langsung, sehingga semua kendala tersebut dapat teratasi. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua penulis, Ayahanda **Hamza** dan Ibunda **Darmawati** yang telah berjuang membesarkan, mendidik, dan selalu memberi harapan, semangat, materi serta do'a tulus tanpa pamrih. Demikian pula kepada saudara-saudari dan kerabat yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materi demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis mendatangkan berkah di dunia dan menjadi pemberat amal kebaikan di akhirat. Aamiin.

Demikian pula ucapan trimakasih dan penghargaan penulis sampaikan dengan hormat kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd selaku Penasihat Akademik. Prof. Dr. Munirah, M.Pd dan Ummu Khalbsum, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan pikiran, tenaga dan waktu ditengah kesibukannya untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga berkah dan bernilai pahala di sisi Allah ta'ala. Seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan trimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada bapak Khusamuddin, S.Pd selaku Kepala SD Inpres Batua 1. Kepada ibu Hijrah Nurja H, S.Pd selaku wali kelas V, para guru dan staff tata usaha, serta seluruh murid SD Inpres Batua 1 khususnya kelas V yang telah turut berpartisipasi dalam penelitian ini. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan di PGSD Revabiliti 2015, Posko P2K Kampung Baru dan Kelas 15'C pada khususnya yang telah kebersamai dalam suka duka mengenyam bangku perkuliahan. Saudari-saudari muslimah Study Club SC Al-Huda, Murabbiyah dan Mudarrisah yang senantiasa memberi dukungan dan penguatan moral. *Inni Uhibbukum Fillah.*

Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu namun tak mengurangi rasa terimakasih dan hormat penulis kepada mereka. Semoga segala kebaikan yang diberikan dibalas pula dengan kebaikan oleh Allah ta'ala.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut nersifat membangun. Muda-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Akhir kata, semoga Allah ta'ala senantiasa melimpahkan berkah dan pahala yang berlipat ganda kepada kita semua.

Aamiin ya Rabbal 'alamin

Makassar, 7 April 2022

Penulis,

Nurhidayah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Penelitian Relevan.....	9
2. <i>Classroom Reading Program</i>	13
3. Hakikat Menulis	16
4. Karangan Narasi.....	23

B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Definisi Operasional Variabel.....	32
D. Instrument Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Simpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Aspek Penilaian Menulis Karangan Narasi	22
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Keadaan Sampel.....	32
3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes Pretest-Posttest	33
3.4 Kategori Standar Hasil Belajar	36
3.5 Standar Ketuntasan Hasil Belajar	36
4.1 Statistik Skor Hasil Belajar <i>pretest</i> dan <i>pretest</i>	39
4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar <i>pretest</i>	40
4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pretest	40
4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar (<i>posttest</i>).....	42
4.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Posttest.....	43
4.6 Perbandingan Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar <i>pretest</i> dan Postest	44
4.7 Perbandingan Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar	45
4.8 Data Analisis Nilai Siswa Kelas V SD Inpres Batua 1	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat berarti dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Poerbakawatja (2019), pendidikan ialah segala tindakan generasi tua dalam mengerahkan pengetahuannya, pengalamannya, dan keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani. Hal ini tentunya membutuhkan perencanaan yang matang dan proses yang berkesinambungan.

Dalam UU Sisdiknas No.20/2003/bab III/pasal 5, menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Berdasarkan pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai tujuan agar masyarakat Indonesia mahir dalam membaca, menulis, maupun berhitung. Salah satu cara yang dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis yaitu melalui mata pelajaran bahasa Indonesia.

Selanjutnya UU Sisdiknas No.20/2003/bab VII/pasal 33, menyatakan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa negara sekaligus bahasa pengantar dalam pendidikan formal, sehingga bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu mata pelajaran wajib dijenjang pendidikan sekolah dasar.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional melalui kesepakatan yang diakui sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran. Menurut Dalman (2016:1), Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap. Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi, maka sangat perlu untuk mengembangkan keterampilan berbahasa sejak dini.

Menurut Dalman (2016:1-2), pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sangat berkaitan dan saling menentukan satu sama lainnya. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide/gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa.

Menulis adalah suatu proses dimana kemampuan, pelaksanaan serta hasilnya didapatkan secara bertahap. Maksudnya yaitu untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya umumnya perlu dilakukan berkali-kali. Menurut Dalman (2016:2), menulis melibatkan 3 tahapan, yaitu (1) tahap pramenulis, (2) tahap menulis, dan (3) tahap paskamenulis.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Sayangnya, aktivitas menulis saat ini tidak banyak diminati oleh siswa dengan alasan tidak tahu tujuan serta cara menyampaikan ide/gagasan dalam bentuk tulisan. Menurut Abidin (Nafi'ah, 2019:93), menulis ialah suatu proses berkomunikasi dengan cara tidak langsung antar penulis dan pembacanya. Menulis mengandung makna yang sama dengan mengarang, yakni segala aktifitas seseorang menyampaikan ide/gagasan dalam bentuk bahasa tulis ditujukan untuk dipahami oleh pembaca.

Menulis termasuk kegiatan yang banyak dilakukan oleh manusia diantaranya yakni dalam proses belajar mengajar, menulis surat, mencatat hal-hal penting, dan sebagainya. Kegiatan menulis dalam kehidupan manusia memang tidak seintens dibandingkan dengan kegiatan menyimak, berbicara, dan membaca. Meski demikian, menulis memiliki kedudukan dan peran yang sama pentingnya dalam aspek pendidikan berbahasa. Oleh karena itu, seorang guru selaku jembatan ilmu para siswa hendaknya memiliki kemampuan untuk menanamkan keterampilan menulis pada diri siswa sejak dini. Pembelajaran keterampilan menulis berpotensi untuk melatih rasa percaya diri siswa serta meningkatkan kreativitas dan dapat menjadi wadah untuk membangkitkan minat serta bakat siswa dalam bidang kepenulisan.

Alasan penulis mengangkat judul ini adalah berdasarkan temuan obeservasi berkesinambungan yang diperoleh sejak melaksanakan kegiatan magang II, magang III, hingga pelaksanaan kegiatan P2K. Dari sekolah yang berbeda tempat penulis melaksanakan kegiatan magang II dan magang III, penulis menemukan persoalan yang sama yaitu segolongan besar siswa di sekolah tersebut kurang minat membaca dan mengaku kesulitan ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis karangan, termasuk menulis karangan narasi sesuai pengalaman sendiri.

Lain hal dengan keadaan siswa di sekolah tempat penulis melaksanakan kegiatan penelitian P2K. Umumnya siswa di sekolah tersebut lebih berminat untuk membaca. Sehingga ketika diberi tugas menulis cerita karangan sendiri, hasil tulisan mereka pun sedikit lebih baik. Adanya minat membaca siswa tersebut bukan tanpa alasan. Melainkan di sekolah tersebut menyediakan sarana sudut baca disetiap ruang kelas, dengan aturan setiap siswa harus membaca buku minimal satu judul bacaan setiap hari. Sementara sekolah tempat peneliti melaksanakan kegiatan penelitian magang II dan magang III, belum menerapkannya sehingga kurang dorongan siswa untuk membaca. Hal menunjukkan bahwa kurangnya minat baca siswa telah memberi dampak yang buruk terhadap hasil belajar siswa khususnya terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Fenomena tersebut turut melatarbelakangi alasan penulis dalam perumusan masalah penelitian skripsi ini.

Menurut Dalman (2016:10), seseorang akan mampu menulis setelah membaca karya orang lain atau secara tidak langsung akan membaca karangannya sendiri. Berkurangnya intensitas membaca siswa akan turut mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis khususnya karangan narasi. Siswa yang intensitas membacanya tinggi akan memiliki wawasan yang luas sehingga memudahkannya dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan, semisal karangan narasi. Sebaliknya, siswa yang intensitas membacanya rendah cenderung kesulitan untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan termasuk dalam bentuk karangan narasi. Tidak menutup kemungkinan banyak di sekolah lain khususnya di wilayah terpencil yang mengalami hal yang sama. Hal ini pula yang mendorong penulis memilih untuk mengkaji penerapan metode *classroom reading program* sebagai solusi terhadap persoalan tersebut.

USAID (2010:5), penerapan *classroom reading program* yang tepat sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. *classroom reading program* merupakan program yang dikembangkan untuk meningkatkan budaya membaca siswa melalui pengadaan dan pemanfaatan bahan bacaan tambahan di dalam kelas yang dibarengi dengan program pengembangan profesionalisme para gurunya. Jadi, *classroom reading program* adalah cara yang digunakan guru dalam pembelajaran melalui program membaca pada siswa dengan menambah buku bacaan di dalam kelas, dengan kata lain pendekatan perpustakaan kelas. Hal ini diharapkan dapat menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh guru dan siswa.

USAID (2010:5), adapun kelebihan dari penerapan metode *classroom reading program* sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku-buku bacaan yang tersedia di dalam kelas, jadi guru tidak hanya berpaku pada satu buku dan sumber materi pembelajaran.
- 2) Mengenalkan buku kepada siswa. Kegiatan bisa dilakukan oleh guru dengan melibatkan siswa untuk mengenal, memanfaatkan, merawat dan menentukan aturan-aturan penggunaan buku-buku di dalam kelas.
- 3) Menciptakan kegiatan membaca yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Setelah melakukan kegiatan observasi di salah satu sekolah yang akan menjadi objek penelitian skripsi ini yaitu SD Inpres Batua I, penulis mendapat informasi bahwasanya salah satu bangunan yang sebelumnya sebagai perpustakaan sekolah kini telah dialihfungsikan menjadi ruang kelas sehingga tidak ada lagi perpustakaan tempat siswa melakukan aktivitas membaca. Tidak tersedianya fasilitas yang memadai seperti perpustakaan akan berpengaruh terhadap intensitas membaca siswa. Penulis yakin bahwa masih banyak lagi sekolah-sekolah diluar sana dengan kendala yang sama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung aktifitas dan minat baca siswa.

Setelah menelaah beberapa kelebihan metode *classroom reading program* serta hasil penelitian relevan oleh beberapa peneliti sebelumnya, semakin meyakinkan penulis bahwasanya metode *classroom reading program* dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh yang signifikan dari penerapan Metode *Classroom Reading Program* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD Inpres Batua 1?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh signifikan dari penerapan metode *classroom reading program* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Inpres Batua 1.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan ilmu pendidikan kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

2. Manfaat Praktis, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan untuk menambah karya-karya ilmiah yang telah ada sebelumnya serta menjadi

sumber acuan dalam mengkaji dan mengembangkan suatu penelitian.

b. Bagi Siswa

Sebagai terobosan baru agar siswa semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembahasa keterampilan menulis karangan narasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkesan bagi siswa.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi guru dalam mengemas pembelajaran agar lebih kreatif dan menarik dengan menerapkan metode *classroom reading program*, sehingga kesan pembelajaran membosankan pada pembelajaran menulis dapat diminimalisir.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan penghayatan dalam bidang penelitian ilmiah yang dapat memperkaya khasana pengetahuan dan memperluas wawasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan *classroom reading program*. Penelitian ini didukung sekaligus berkesinambungan dari hasil penelitian relevan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantara peneliti tersebut yaitu Sajitro (2011), Sumitri (2012), Putra (2014), Dewi (2017), Permatasari (2018), dan Utami (2021).

Penelitian oleh Sajitro (2011) dengan judul “Penerapan *Classroom Reading Program* untuk meningkatkan Minat Membaca dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kalibeber”. Hasil penelitiannya adalah melalui penelitian tindakan kelas dapat diketahui bahwa penerapan *classroom reading program* dapat meningkatkan minat membaca dan hasil belajar pada Siswa Kelas VI SD Negeri I Kalibeber. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah kunjungan dan pinjaman buku oleh siswa di perpustakaan dan meningkatnya nilai ulangan formatif. Secara klasikal minat membaca dan hasil belajar terjadi peningkatan dari kondisi awal, Siklus I dan Siklus II masing-masing 25%; 66,37% dan 75,07%. Penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Sumitri (2012) dengan judul “Penerapan *Classroom Reading Program* untuk Meningkatkan Minat Membaca dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kedalon”. Hasil penelitian yaitu melalui penelitian tindakan kelas, diketahui bahwa penerapan *classroom reading program* memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat membaca dan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedalon. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai ulangan formatif dan meningkatnya jumlah kunjungan serta peminjaman buku oleh siswa di perpustakaan. Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti terhadap minat membaca juga menunjukkan peningkatan signifikan. Secara klasikal minat membaca dan hasil belajar terjadi peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II masing-masing 41,6%; 66,37% dan 75,57%.

Penelitian oleh Putra (2014) dengan judul “Hubungan Pemanfaat Perpustakaan Sekolah dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD 69 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,656$ yang berada pada taraf signifikan 5% sebesar 0,279 berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sumbangan variable X terhadap variable Y sebesar 43,04%. Uji signifikan menunjukkan $t_{hitung} = 6,212$ adapun t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,684. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan hubungan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 69 Kota Bengkulu.

Penelitian oleh Dewi (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Classroom Reading Program* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD 2 Karangduwur. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh signifikan penggunaan *Classroom Reading Program* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa Kelas V SD 2 Karangduwur. Hal ini dibuktikan dari perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, dimana nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari nilai rata-rata *pretest* ($85,16 > 72,41$) dan dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,313 > 2,228$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$).

Penelitian oleh Permatasari (2018) dengan judul “Pengaruh Program *Reading Classroom* terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan SD Negeri 1 Bondowoso”. Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh signifikan terhadap kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan program *classroom reading*. Hal ini dibuktikan dari nilai taraf signifikan nilai t lebih besar dari nilai t_{tabel} atau $14,404 > 2,034$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan program *reading classroom* terhadap minat baca siswa di perpustakaan SD Negeri 1 Bondowoso.

Penelitian oleh Utami (2021) dengan judul “Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Jatimekar II Bekasi. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa minat membaca siswa berada pada kategori sangat kuat yaitu sebesar 52,49% dan keterampilan menulis narasi siswa berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 82,35%. Hal ini

dibuktikan dari hasil analisis statistik menggunakan teknik korelasi diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,5185 > 0,3390$) dengan besar koefisien terminan (KD) adalah 27% yang berarti minat membaca mempengaruhi keterampilan menulis narasi sebesar 27%. Besar korelasi antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Jatimekar II Bekasi.

Berdasarkan temuan para peneliti diatas sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh penerapan *classroom reading program*, dengan melibatkan sampel dan populasi penelitian yang berbeda yaitu siswa kelas V SD Inpres Batua I.

Persamaan antara penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dengan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah kesamaan variabel bebas, yakni penerapan *classroom reading program*. Perbedaan antara penelitian yang dilaksanakan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah jenis penelitian yang digunakan, variabel terikat penelitian, tingkat kelas yang berbeda, dan sekolah tempat melaksanakan penelitian juga berbeda. Dimana jenis penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya ialah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sementara jenis penelitian akan digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian Pra-eksperimen. Variabel terikat dari penelitian sebelumnya adalah meningkatkan minat membaca dan hasil belajar, sementara variabel terikat dari penelitian ini yaitu hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi.

2. *Classroom Reading Program*

Menurut kamus besar bahasa Inggris (Candra & Pius Abdila, 2004: 58) mengartikan istilah *classroom* berarti ruangan kelas atau ruang belajar di suatu sekolah, kata *reading* berarti membaca dan *program* berarti rencana atau daftar kegiatan, jika digabungkan tiga kata tersebut menjadi *classroom reading program* yang berarti Program Membaca di Kelas.

Menurut DBE 2 (2010:5) *classroom reading program* adalah sebuah program yang dikembangkan untuk meningkatkan budaya membaca siswa melalui pengadaan bahan bacaan tambahan di dalam kelas yang dibarengi dengan program pengembangan profesionalisme para guru. Dengan menerapkan pendekatan perpustakaan kelas, program ini memberikan buku bacaan langsung ke dalam kelas, sehingga siswa dan guru menggunakan bahan bacaan tersebut dalam keseharian mereka. *Classroom reading program* adalah kegiatan membaca di kelas yang dikembangkan untuk meningkatkan budaya membaca pada siswa melalui pengadaan bahan bacaan di kelas.

a. *Karakteristik Classroom Reading Program*

Menurut Sumitri (2012:21) secara garis besar *classroom reading program* memiliki karakteristik sebagai berikut.

- Mengembangkan budaya membaca.
- Memanfaatkan buku-buku yang tersedia di sekolah baik melalui pengadaan maupun pemanfaatan.
- Dijalankan atau dilakukan oleh seluruh warga sekolah.
- Dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di kelas.

2) Tujuan *Estetis*

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (*estetis*) dalam sebuah karya puisi, cerpen, maupun novel. Dalam hal ini penulis dituntut untuk lebih kreatif dan imajinatif dalam memilih kata atau diksi dan gaya bahasa yang digunakan.

3) Tujuan Penerangan

Surat kabar dan majalah merupakan salah satu contoh jenis tulisan dengan tujuan penerangan. Dikatakan tulisan dengan tujuan penerangan karena umumnya tulisan tersebut memuat informasi yang faktual dan terkini untuk para pembaca. Dengan demikian, penulis mesti mampu memberikan beragam informasi yang aktual, terkini dan dibutuhkan pembaca seperti masalah pendidikan, politik, sosial, budaya, dan ekonomi.

4) Tujuan Pernyataan Diri

Kita mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu banar, berarti kita menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk surat ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan.

5) Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya tidak terlepas dari proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra seperti puisi, prosa, cerpen, novel dan semacamnya. Penulis dituntut untuk mengalirkan imajinasi secara maksimal dalam mengembangkan tulisan, mulai dari mengembangkan penokohan,

melukiskan setting, dan seterusnya.

6) Tujuan Konsumtif

Ada saatnya sebuah karya tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini penulis lebih mementingkan kepuasan diri pembaca. Tujuan penulisan ini lebih berorientasi pada bisnis.

b. Tahapan Pembelajaran Menulis

Terdapat beberapa tahapan dalam pembelajaran menulis. Oleh Dalman (2016:15-19) tahap-tahap dalam proses menulis yakni: (1) Tahapan prapenulisan, (2) Tahap penulisan, dan (3) Tahap Paskapenulisan.

1) Tahap Prapenulisan (Persiapan)

Tahap prapenulisan atau persiapan adalah tahap pertama pembelajaran menulis yakni, menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya.

Menurut Dalman (2016:16) tahap prapenulisan terdiri dari aktivitas memilih topik, menentukan tujuan dan sasaran penulisan, mengumpulkan informasi pendukung yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide/gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

2) Tahap Penulisan

Setelah semua persiapan tahap prapenulisan telah selesai, barulah kemudian masuk pada tahap penulisan. Dalam tahapan penulisan ini memuat struktur karangan yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, serta bagian akhir. Pada bagian awal suatu karangan bertujuan untuk memperkenalkan dan menggiring pembaca kedalam pokok tulisan. Kemudian isi karangan ialah menyajikan bahasan ide atau topik utama suatu karangan. Sementara bagian akhir karangan ialah bertujuan untuk mengembalikan fokus pembaca pada ide atau pokok bahasan yang ditekankan dalam suatu karangan dan memuat kesimpulan, serta saran atau rekomendasi apabila diperlukan.

3) Tahap Paskapenulisan

Tahap paskapenulisan adalah tahapan menyempurnakan tulisan yang telah dihasilkan setelah melalui tahap-tahap sebelumnya. Kegiatan pada tahap ini ialah penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan ialah memeriksa dan memperbaiki unsur-unsur karangan ejaan, diksi, punctuation, pengkalimatan, gaya bahasa, kepastakaan dan konvensi penulisan lainnya. Sedangkan perbaikan atau revisi lebih berfokus pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan penyuntingan dan perbaikan yaitu; (1) Membaca keseluruhan karangan; (2) memberi tanda pada hal-hal dianggap perlu diganti, ditambahkan, disempurnakan, dan; (3) Melakukan langkah perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

a. Tujuan Menulis Karangan Narasi

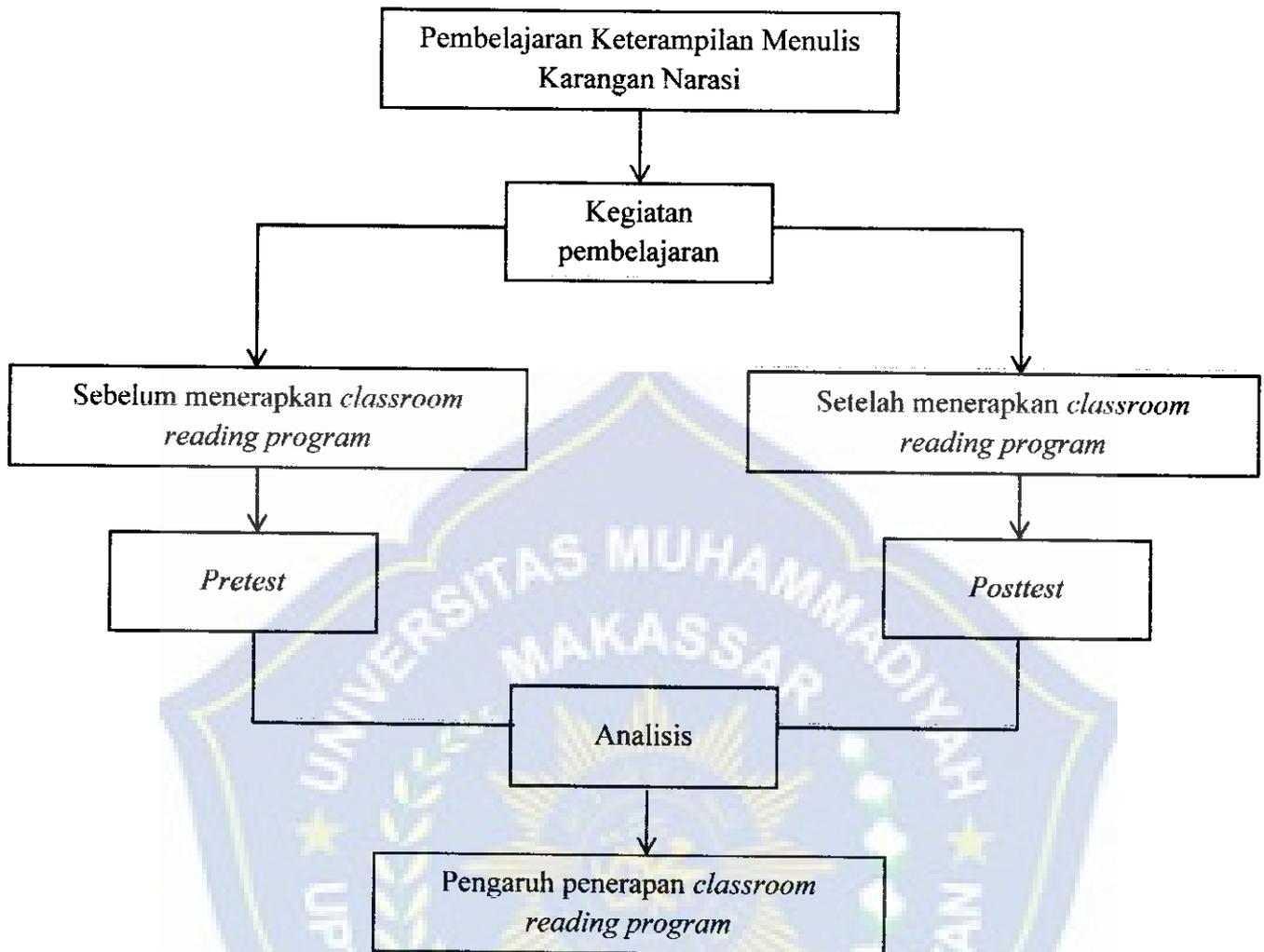
Karangan narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan angan-angan pembaca perihal serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama. Menurut Dalman (2016:106-107) tujuan menulis karangan narasi ialah; (1) menggiring pembaca seolah-olah sedang menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan; (2) Menggambarkan sejelas mungkin kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi; (3) Untuk menyentuh emosi pembaca; (4) Merangsang imajinasi para pembaca; (5) Menyampaikan pesan-pesan terselubung kepada pembaca atau pendengar; (6) Menyampaikan informasi dan memperluas pengetahuan atau wawasan pembaca; serta (7) Menyalurkan sebuah makna kepada pembaca melalui daya imajinasi yang dimilikinya.

Menurut Keraf (Munirah, 2015:113) meyakini bahwa secara fundamental, tujuan menulis karangan narasi yaitu; (1) Hendaknya memberikan informasi, menambah wawasan dan memperluas pengetahuan; serta (2) Memberikan kesan estetis kepada pembaca.

B. Kerangka Pikir

Guru yang professional semestinya mampu menyajikan pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa ialah dengan menerapkan *classroom reading program*. *Classroom reading program* berarti program membaca di kelas melalui pendekatan perpustakaan kelas. Dengan mengadakan atau memanfaatkan bahan bacaan di kelas akan membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Penerapan *classroom reading program* diharapkan dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Untuk membuktikan secara nyata pengaruh penerapan *classroom reading program* terhadap hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan sebuah penelitian.

Pada penelitian ini, yakni terhadap kelas eksperimen akan diberikan *pretest* sebelum diterapkan *classroom reading program*, kemudian diberi *posttest* setelah diterapkan *classroom reading program*. Data yang dikumpulkan selama penelitian, kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu temuan. Dari hasil temuan tersebut akan diketahui pengaruh penerapan *classroom reading program* terhadap hasil belajar siswa. Sederhana kerangka penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian ini, yaitu “Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan *classroom reading program* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Inpres Batua 1”.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan *classroom reading program*. Penelitian ini didukung sekaligus berkesinambungan dari hasil penelitian relevan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantara peneliti tersebut yaitu Sajitro (2011), Sumitri (2012), Putra (2014), Dewi (2017), Permatasari (2018), dan Utami (2021).

Penelitian oleh Sajitro (2011) dengan judul “Penerapan *Classroom Reading Program* untuk Meningkatkan Minat Membaca dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kalibeber”. Hasil penelitiannya adalah melalui penelitian tindakan kelas dapat diketahui bahwa penerapan *classroom reading program* dapat meningkatkan minat membaca dan hasil belajar pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Kalibeber. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah kunjungan dan pinjaman buku oleh siswa di perpustakaan dan meningkatnya nilai ulangan formatif. Secara klasikal minat membaca dan hasil belajar terjadi peningkatan dari kondisi awal, Siklus I dan Siklus II masing-masing 25%; 66,37% dan 75,07%. Penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Sumitri (2012) dengan judul “Penerapan *Classroom Reading Program* untuk Meningkatkan Minat Membaca dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kedalon”. Hasil penelitian yaitu melalui penelitian tindakan kelas, diketahui bahwa penerapan *classroom reading program* memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat membaca dan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedalon. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai ulangan formatif dan meningkatnya jumlah kunjungan serta peminjaman buku oleh siswa di perpustakaan. Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti terhadap minat membaca juga menunjukkan peningkatan signifikan. Secara klasikal minat membaca dan hasil belajar terjadi peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II masing-masing 41,6%; 66,37% dan 75,57%.

Penelitian oleh Putra (2014) dengan judul “Hubungan Pemanfaat Perpustakaan Sekolah dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD 69 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,656$ yang berada pada taraf signifikan 5% sebesar 0,279 berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sumbangan variable X terhadap variable Y sebesar 43,04%. Uji signifikan menunjukkan $t_{hitung} = 6,212$ adapun t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,684. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan hubungan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 69 Kota Bengkulu.

Penelitian oleh Dewi (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Classroom Reading Program* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD 2 Karangduwur. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh signifikan penggunaan *Classroom Reading Program* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa Kelas V SD 2 Karangduwur. Hal ini dibuktikan dari perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, dimana nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari nilai rata-rata *pretest* ($85,16 > 72,41$) dan dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,313 > 2,228$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$).

Penelitian oleh Permatasari (2018) dengan judul “Pengaruh Program *Reading Classroom* terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan SD Negeri 1 Bondowoso”. Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh signifikan terhadap kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan program *classroom reading*. Hal ini dibuktikan dari nilai taraf signifikan nilai t lebih besar dari nilai t_{tabel} atau $14,404 > 2,034$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan program *reading classroom* terhadap minat baca siswa di perpustakaan SD Negeri 1 Bondowoso.

Penelitian oleh Utami (2021) dengan judul “Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Jatimekar II Bekasi. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa minat membaca siswa berada pada kategori sangat kuat yaitu sebesar 52,49% dan keterampilan menulis narasi siswa berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 82,35%. Hal ini

dibuktikan dari hasil analisis statistik menggunakan teknik korelasi diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,5185 > 0,3390$) dengan besar koefisien terminan (KD) adalah 27% yang berarti minat membaca mempengaruhi keterampilan menulis narasi sebesar 27%. Besar korelasi antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Jatimekar II Bekasi.

Berdasarkan temuan para peneliti diatas sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh penerapan *classroom reading program*, dengan melibatkan sampel dan populasi penelitian yang berbeda yaitu siswa kelas V SD Inpres Batua 1.

Persamaan antara penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dengan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah kesamaan variabel bebas, yakni penerapan *classroom reading program*. Perbedaan antara penelitian yang dilaksanakan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah jenis penelitian yang digunakan, variabel terikat penelitian, tingkat kelas yang berbeda, dan sekolah tempat melaksanakan penelitian juga berbeda. Dimana jenis penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya ialah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sementara jenis penelitian akan digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian Pra-eksperimen. Variabel terikat dari penelitian sebelumnya adalah meningkatkan minat membaca dan hasil belajar, sementara variabel terikat dari penelitian ini yaitu hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi.

2. *Classroom Reading Program*

Menurut kamus besar bahasa Inggris (Candra & Pius Abdila, 2004: 58) mengartikan istilah *classroom* berarti ruangan kelas atau ruang belajar di suatu sekolah, kata *reading* berarti membaca dan *program* berarti rencana atau daftar kegiatan, jika digabungkan tiga kata tersebut menjadi *classroom reading program* yang berarti Program Membaca di Kelas.

Menurut DBE 2 (2010:5) *classroom reading program* adalah sebuah program yang dikembangkan untuk meningkatkan budaya membaca siswa melalui pengadaan bahan bacaan tambahan di dalam kelas yang dibarengi dengan program pengembangan profesionalisme para guru. Dengan menerapkan pendekatan perpustakaan kelas, program ini memberikan buku bacaan langsung ke dalam kelas, sehingga siswa dan guru menggunakan bahan bacaan tersebut dalam keseharian mereka. *Classroom reading program* adalah kegiatan membaca di kelas yang dikembangkan untuk meningkatkan budaya membaca pada siswa melalui pengadaan bahan bacaan di kelas.

a. *Karakteristik Classroom Reading Program*

Menurut Sumitri (2012:21) secara garis besar *classroom reading program* memiliki karakteristik sebagai berikut.

- Mengembangkan budaya membaca.
- Memanfaatkan buku-buku yang tersedia di sekolah baik melalui pengadaan maupun pemanfaatan.
- Dijalankan atau dilakukan oleh seluruh warga sekolah.
- Dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Wilson (Dewi, 2017:27), menyatakan bahwa dalam merencanakan untuk membaca di kelas, banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh guru. Membaca sebagai suatu praktek sosial, maka penting bagi guru memulai dengan mengamati ruang lingkup kelas dan untuk mempertimbangkan kehidupan siswa-siswa dan masa depan mereka. Guru mesti sadar dan memahami siswanya, minat mereka dan kemampuan mereka. Guru harus berpendirian bahwa dirinya merupakan seorang pendidik profesional dan memiliki kapasitas dalam Menyusun perencanaan pembelajaran untuk siswa-siswanya. Semestinya guru mampu merancang serta mengintegrasikan pengajaran membaca dengan minat individu siswa serta seluruh unit terpadu kelas.

Lebih lanjut Wilson (Dewi, 2017:27), menyatakan bahwa kadang guru terhalang dengan beberapa hal yang dipaksakan oleh aturan pemerintah seperti tes wajib (ujian nasional). Disaat guru diberi tahu secara eksplisit bahwasanya tanggung jawab utama mereka yaitu untuk meningkatkan hasil nilai ujian, mereka akan memahaminya sebagai dorongan untuk menghabiskan waktu pembelajaran yang berharga dengan hal-hal yang mengarah pada hasil jangka pendek.

Karakteristik *classroom reading program* adalah untuk mengembangkan budaya membaca di dalam kelas, pemanfaatan buku-buku yang tersedia di sekolah. *classroom reading program* juga dikembangkan untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru.

b. Langkah-langkah Penerapan *Classroom Reading Program*

Menurut Ahmad (2011:2), *classroom reading program* adalah sebuah program untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar. *Classroom reading program* pertama dikenalkan di Indonesia pada awal tahun 2010 melalui Program membaca di kelas oleh DBE 2 USAID.

DBE 2 USAID (Dewi, 2017:29), menyatakan *classroom reading program* memiliki tiga tahapan yakni; (a) Mengenalkan buku, tahap ini dapat dilakukan dengan melibatkan siswa mengenal, memanfaatkan, merawat dan menentukan aturan-aturan penggunaan buku-buku di dalam kelas; (b) Mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku-buku bacaan yang tersedia di dalam kelas. (b) Menciptakan kegiatan membaca yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Menurut Sumitri (2012: 25), secara garis besar *classroom reading program* memiliki tahapan penerapan yaitu: (a) Memilih buku-buku yang sesuai dengan tingkatan kelas kemudian dimasukkan ke kelas untuk dijadikan perpustakaan kelas; (b) Mengajak siswa untuk melakukan perawatan buku-buku yang berada di dalam kelas, mulai dari mengenalkan buku, menyampuli buku, membuat tata tertib penggunaan buku, mengatur jadwal pinjam dan jadwal baca; (c) Mengintegrasikan kegiatan membaca dan menggunakan buku-buku bacaan di kelas sebagai tambahan referensi dalam proses pembelajaran; (d) Memberikan tugas pekerjaan rumah yang ada kaitannya dengan membaca dan melibatkan orang tua untuk membantu mengerjakan PR.

3. Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya, Suparno dan Yunus (2008:13). Menulis ialah melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami bahasa beberapa lambang grafis tersebut, Tarigan (2005:21). Sejalan dengan pendapat Yunus (2012:182) menyatakan bahwa menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembacanya. Selanjutnya oleh Dalman (2016:4) menyatakan bahwa menulis merupakan proses penyampaian pikiran, imajinasi, dan perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang mengandung makna sesuai tujuan penulisan.

a. Tujuan Menulis

Menulis termasuk aktifitas yang tidak terlepas dari kehidupan manusia terutama bagi para penuntut ilmu. Akan tetapi, alasan dan tujuan seseorang menulis tentulah berbeda-beda. Hal ini tergantung kepentingan dan kebutuhan orang tersebut.

Dalman (2016:13-14), meninjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

1) Tujuan Penugasan

Umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

2) Tujuan *Estetis*

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (*estetis*) dalam sebuah karya puisi, cerpen, maupun novel. Dalam hal ini penulis dituntut untuk lebih kreatif dan imajinatif dalam memilih kata atau diksi dan gaya bahasa yang digunakan.

3) Tujuan Penerangan

Surat kabar dan majalah merupakan salah satu contoh jenis tulisan dengan tujuan penerangan. Dikatakan tulisan dengan tujuan penerangan karena umumnya tulisan tersebut memuat informasi yang faktual dan terkini untuk para pembaca. Dengan demikian, penulis mesti mampu memberikan beragam informasi yang aktual, terkini dan dibutuhkan pembaca seperti masalah pendidikan, politik, sosial, budaya, dan ekonomi.

4) Tujuan Pernyataan Diri

Kita mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu banar, berarti kita menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk surat ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan.

5) Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya tidak terlepas dari proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra seperti puisi, prosa, cerpen, novel dan sebagainya. penulis dituntut untuk mengalirkan imajinasi secara maksimal dalam mengembangkan tulisan, mulai dari mengembangkan penokohan,

melukiskan setting, dan seterusnya.

6) Tujuan Konsumtif

Ada saatnya sebuah karya tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini penulis lebih mementingkan kepuasan diri pembaca. Tujuan penulisan ini lebih berorientasi pada bisnis.

b. Tahapan Pembelajaran Menulis

Terdapat beberapa tahapan dalam pembelajaran menulis. Oleh Dalman (2016:15-19) tahap-tahap dalam proses menulis yakni: (1) Tahapan prapenulisan, (2) Tahap penulisan, dan (3) Tahapan Paskapenulisan.

1) Tahap Prapenulisan (Persiapan)

Tahap prapenulisan atau persiapan adalah tahap pertama pembelajaran menulis yakni, menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya.

Menurut Dalman (2016:16) tahap prapenulisan terdiri dari aktivitas memilih topik, menentukan tujuan dan sasaran penulisan, mengumpulkan informasi pendukung yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide/gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

2) Tahap Penulisan

Setelah semua persiapan tahap prapenulisan telah selesai, barulah kemudian masuk pada tahap penulisan. Dalam tahapan penulisan ini memuat struktur karangan yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, serta bagian akhir. Pada bagian awal suatu karangan bertujuan untuk memperkenalkan dan menggiring pembaca kedalam pokok tulisan. Kemudian isi karangan ialah menyajikan bahasan ide atau topik utama suatu karangan. Sementara bagian akhir karangan ialah bertujuan untuk mengembalikan fokus pembaca pada ide atau pokok bahasan yang ditekankan dalam suatu karangan dan memuat kesimpulan, serta saran atau rekomendasi apabila diperlukan.

3) Tahap Paskapenulisan

Tahap paskapenulisan adalah tahapan menyempurnakan tulisan yang telah dihasilkan setelah melalui tahap-tahap sebelumnya. Kegiatan pada tahap ini ialah penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan ialah memeriksa dan memperbaiki unsur-unsur karangan ejaan, diksi, punctuation, pengkalimatan, gaya bahasa, kepastakaan dan konvensi penulisan lainnya. Sedangkan perbaikan atau revisi lebih berfokus pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan penyuntingan dan perbaikan yaitu; (1) Membaca keseluruhan karangan; (2) memberi tanda pada hal-hal dianggap perlu diganti, ditambahkan, disempurnakan, dan; (3) Melakukan langkah perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

c. Teknik Pembelajaran Menulis

Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode), berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik yang digunakan oleh guru bergantung pada kemampuan guru itu mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Dalam menentukan teknik pembelajaran ini, guru perlu mempertimbangkan situasi kelas, lingkungan, kondisi siswa, sifat-sifat siswa, dan kondisi-kondisi yang lain. Dengan demikian, teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat bervariasi sekali.

Untuk metode yang sama dapat digunakan teknik pembelajaran yang berbeda-beda, bergantung pada berbagai faktor tersebut. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa teknik pembelajaran adalah siasat yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang optimal. Teknik pembelajaran menulis adalah cara mengajarkan (menyajikan atau memantapkan) bahan-bahan pelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek ketrampilan menulis.

d. Pendekatan Proses Menulis

Pendekatan proses pada hakikatnya adalah pengemasan kegiatan belajar mengajar yang menitikberatkan pada partisipasi aktif dan kreatif siswa dalam proses pencapaian hasil belajar. Mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi saat ini, pendekatan kapabilitas proses ini dianggap oleh banyak ahli sebagai pendekatan yang paling tepat untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Pendekatan ini juga sangat

cocok untuk pembelajaran bahasa Indonesia, mengingat perkembangan bahasa Indonesia terus berkembang terutama dengan penggunaan kosakata yang digunakan.

Pembelajaran yang selama ini cenderung bersifat tradisional, dilakukan semata-mata melalui penyajian materi yang berpacu pada penyediaan konsep, informasi, serta fakta kepada siswa sebanyak mungkin tidak lagi dianggap tepat. Dengan model pembelajaran seperti ini, maka hasil belajar yang dicapai siswa hanya sebatas mengetahui beragam konsep, informasi serta fakta yang disajikan dalam pembelajaran namun belum tentu mampu untuk mengaplikasikannya. Semestinya dalam proses pelajaran bahasa Indonesia, tidak hanya menekankan pemahaman siswa tentang konsep ilmu bahasa saja, tetapi siswa juga harus dapat mengkomunikasikan kemampuannya melalui empat kompetensi bahasa termasuk keterampilan menulis. Pendekatan proses ini lebih memfokuskan pada kegiatan pembelajaran sebagai proses untuk mencapai tujuan serta hasil belajar tersebut. Namun, bukan berarti bahwa tujuan dan hasil belajar tidak dianggap penting.

Pendekatan ini ialah pemberian atau menanamkan kemampuan dasar guna memperoleh pengetahuan, serta beberapa kemampuan yaitu; 1) Kemampuan untuk mengamati; 2) Kemampuan untuk mengklasifikasi; 3) Kemampuan untuk menginterpretasi; dan 4) Kemampuan untuk mengkomunikasikan.

1) Kemampuan Mengamati

Mengamati merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk memperoleh pengetahuan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan ini tidak sama dengan kegiatan melihat. Pengamatan dilaksanakan dengan memanfaatkan seluruh panca indra yang mungkin bisa digunakan untuk memperhatikan hal yang diamati. Kemudian, mencatat apa yang diamati, memilah-milah bagiannya berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan tujuan pengamatan, serta mengolah hasil pengamatan dan menuliskan hasilnya.

2) Kemampuan Mengklasifikasikan

Kemampuan mengklasifikasi merupakan kemampuan mengelompokkan atau menggolongkan suatu yang berupa benda, akta, informasi, dan gagasan. Pengelompokan ini didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri yang sama dengan tujuan tertentu, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan ini, misalnya berupa kemampuan membedakan antara opini dan fakta dalam suatu wacana dan mengelompokkan karya sastra berdasarkan ciri strukturnya.

3) Kemampuan Mengkomunikasikan

Kemampuan ini merupakan salah satu kemampuan yang juga harus dikuasai siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, misalnya siswa dilatih untuk menyusun laporan hasil pengamatannya, kemudian mempresentasikannya di depan kelas dalam sebuah kegiatan diskusi.

Selain itu, siswa juga dilatih untuk menyusun laporan singkat tentang apa yang mereka teliti untuk dipublikasikan melalui majalah sekolah atau majalah dinding.

4. Karangan Narasi

Karangan adalah karya tulis seseorang hasil dari mengungkapkan ide/gagasannya dalam bentuk bahasa tulisan kepada pembaca untuk dipahami. Menurut Prihantini (2015), karangan adalah uraian mengenai suatu hal yang disusun secara beruntun dan saling berkaitan yang terdiri dari beberapa paragraf. Jadi, karangan adalah suatu proses menyusun, mencatat dan mengkomunikasikan ide/gagasan yang bersifat interaktif untuk memperoleh tujuan tertentu melalui sistem penandaan konvensional yang tampak. Karangan juga terdiri atas beberapa paragraf yang menggambarkan kesatuan makna yang utuh.

Menurut Keraf (Munirah, 2015:110), narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Selanjutnya oleh Semi (Munirah, 2015:110), menyatakan bahwa narasi adalah bentuk tulisan yang bertujuan menyampaikan rangkaian peristiwa atau pengalaman seseorang berdasarkan perkembangan karangan dan tulisan yang bersifat menyejarah dari waktu ke waktu. Sejalan dengan pernyataan ini, Munirah (2015:110) mengemukakan bahwa narasi bisa berisi fakta, bisa pula berisi fiksi atau rekaman yang direka-reka atau dikhayalkan oleh pengarang saja yang berbentuk fakta contohnya biografi, autobiografi, dan kisah-kisah sejati

Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

a. Tujuan Menulis Karangan Narasi

Karangan narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan angan-angan pembaca perihal serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama. Menurut Dalman (2016:106-107) tujuan menulis karangan narasi ialah; (1) menggiring pembaca seolah-olah sedang menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan; (2) Menggambarkan se jelas mungkin kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi; (3) Untuk menyentuh emosi pembaca; (4) Merangsang imajinasi para pembaca; (5) Menyampaikan pesan-pesan terselubung kepada pembaca atau pendengar; (6) Menyampaikan informasi dan memperluas pengetahuan atau wawasan pembaca; serta (7) Menyalurkan sebuah makna kepada pembaca melalui daya imajinasi yang dimilikinya.

Menurut Keraf (Munirah, 2015:113) meyakini bahwa secara fundamental, tujuan menulis karangan narasi yaitu; (1) Hendaknya memberikan informasi, menambah wawasan dan memperluas pengetahuan; serta (2) Memberikan kesan estetis kepada pembaca.

b. Kerangka Karangan

Kerangka karangan ialah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar atau ide-ide pokok sebuah karangan yang hendak dibahas. Susunan sistematis dari ide-ide pokok tersebut yang akan menjadi pokok tulisan, atau dapat juga dikatakan sebagai suatu metode dalam karangan yang mana topiknya dibagi dalam beberapa sub topik. Menurut Dalman (2016:69), kerangka karangan memuat rancangan kerja yang mencakup semua ketetapan pokok mengenai alur suatu topik dirincikan serta dikembangkan.

Sebuah kerangka karangan biasanya berbentuk catatan-catatan singkat, kadang pula lebih terinci dan disusun dengan teliti. Lebih lanjut Keraf (Dalman, 2016:70), mengemukakan bahwa kerangka karangan merupakan suatu rancangan kerja yang memuat gagasan-gagasan pokok sebuah karangan yang hendak disusun. Oleh sebab itu, kerangka karangan dapat dijadikan sebagai panduan dalam menulis karangan.

c. Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi

Menurut Nurgiyantoro (2016:466-468) ada bentuk tugas menulis, yakni: (1) tugas menulis dengan memilih jawaban, dan (2) tugas menulis dengan membuat karya tulis.

1) Tugas Menulis dengan Memilih Jawaban

Walaupun tes kompetensi menulis ideal dengan menyuruh siswa untuk menulis dalam arti yang sebenarnya, dalam praktiknya tes bentuk objektif masih dilakukan. Namun, tes yang dimaksud harus memnuhi hal esensial dalam aktivitas menulis, yaitu adanya unsur memilih bahasa dan gagasan.

Tes kemampuan menulis bentuk objektif yang mampu menuntut siswa untuk mempertimbangkan unsur bahasa dan gagasan adalah tugas menyusun alinea berdasarkan kalimat-kalimat (biasanya empat buah) yang disediakan.

2) Tugas Menulis dengan Membuat Karya Tulis

Tugas menulis untuk benar-benar menghasilkan karya tulis, apa pun bentuknya, haruslah mendapat prioritas dalam rangka mengukur kompetensi menulis siswa. Dalam tahap awal untuk merangsang pengembangan imajinasi dan kreatifitas siswa, kita dapat memanfaatkan tugas-tugas menulis dengan rangsangan tertentu seperti buku, gambar, tema, atau yang lain.

Menurut Nugiyantoro (2016:480-481), aspek penilaian hasil tulisan meliputi aspek isi (ide/gagasan yang dikemukakan), organisasi, kosakata, pilihan kata, serta ejaan dan tanda baca. Rincian aspek penilaian menulis karangan narasi digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Aspek yang Dinilai	Keterangan	Skor
Isi (ide/gagasan yang dikemukakan)	Mengemukakan ide/gagasan sangat sesuai dengan topik	27-30
	Mengemukakan ide/gagasan cukup sesuai dengan topik	22-26
	Mengemukakan ide/gagasan kurang sesuai dengan topik	17-21
	Mengemukakan ide/gagasan sangat kurang sesuai dengan topik	13-16
Organisasi isi karangan	Menyusun karangan sangat sesuai dengan alur atau plot	18-20

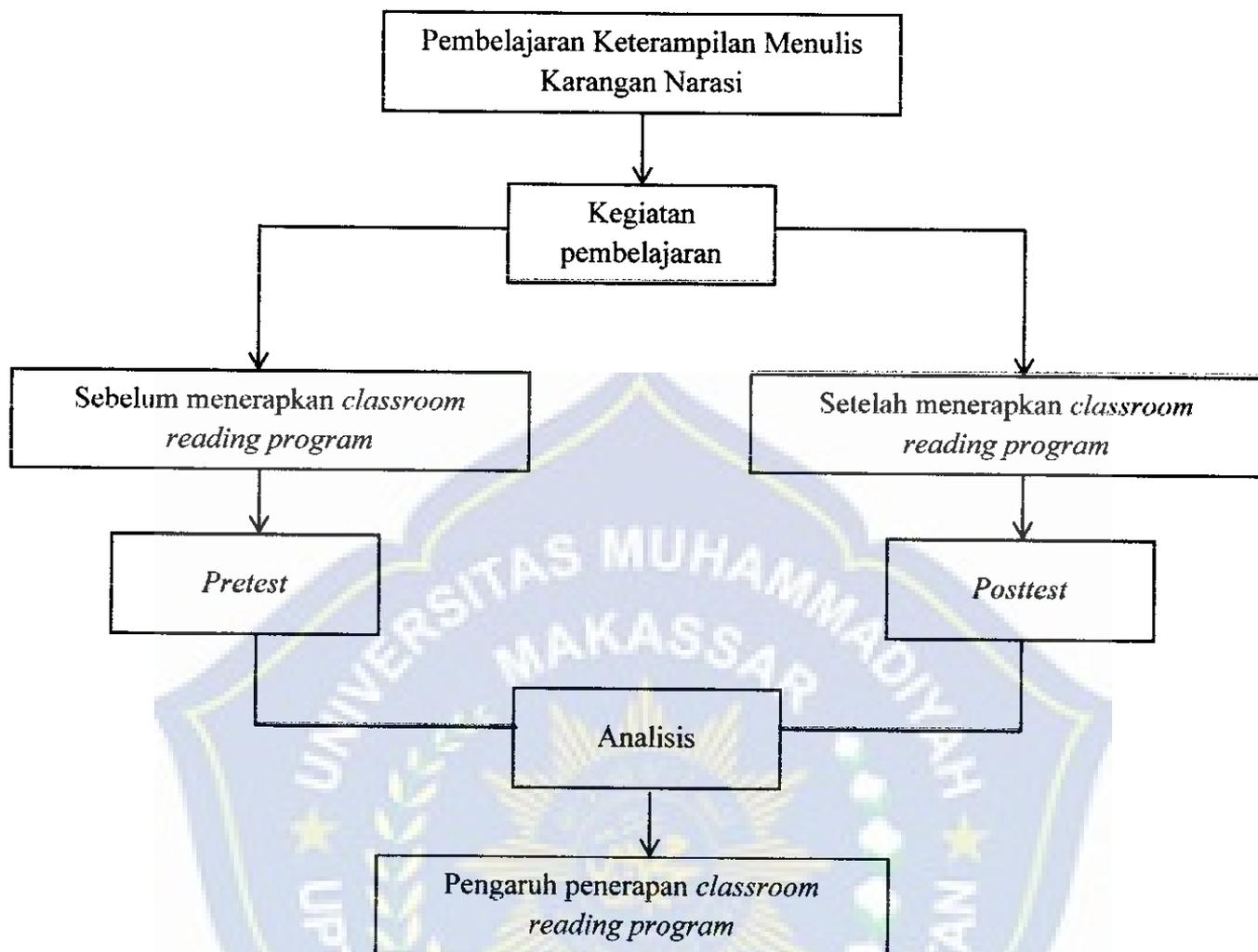
	Menyusun karangan cukup sesuai dengan alur atau plot	14-17
	Menyusun karangan kurang sesuai dengan alur atau plot	10-13
	Menyusun karangan sangat kurang sesuai dengan alur atau plot	7-9
Kosakata	Membuat karangan dengan kosakata yang sangat sesuai	18-20
	Membuat karangan dengan kosakata yang cukup sesuai	14-17
	Membuat karangan dengan kosakata yang kurang sesuai	10-13
	Membuat karangan dengan kosakata yang sangat kurang sesuai	7-9
Pilihan kata	Menyusun karangan menggunakan pilihan kata yang sangat tepat	23-25
	Menyusun karangan menggunakan pilihan kata yang cukup sesuai	18-21
	Menyusun karangan menggunakan pilihan kata yang kurang sesuai	11-17
	Menyusun karangan menggunakan pilihan kata yang sangat kurang sesuai	5-10
Ejaan dan tanda baca	Menyusun karangan sangat baik dalam penggunaan ejaan, tanda baca yang tepat	5
	Menyusun karangan dengan baik dalam penggunaan ejaan dan tanda baca kurang tepat	4
	Menyusun karangan menggunakan ejaan dan tanda baca sangat kurang baik	3
	Menyusun karangan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca dengan banyak kesalahan	2
Total skor		100

(Sumber: Nugyantoro, 2016:480-481)

B. Kerangka Pikir

Guru yang professional semestinya mampu menyajikan pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa ialah dengan menerapkan *classroom reading program*. *Classroom reading program* berarti program membaca di kelas melalui pendekatan perpustakaan kelas. Dengan mengadakan atau memanfaatkan bahan bacaan di kelas akan membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Penerapan *classroom reading program* diharapkan dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Untuk membuktikan secara nyata pengaruh penerapan *classroom reading program* terhadap hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan sebuah penelitian.

Pada penelitian ini, yakni terhadap kelas eksperimen akan diberikan *pretest* sebelum diterapkan *classroom reading program*, kemudian diberi *posttest* setelah diterapkan *classroom reading program*. Data yang dikumpulkan selama penelitian, kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu temuan. Dari hasil temuan tersebut akan diketahui pengaruh penerapan *classroom reading program* terhadap hasil belajar siswa. Sederhana kerangka penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian ini, yaitu “Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan *classroom reading program* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Inpres Batua 1”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pra-eksperimen. Menurut Sugiyono (2018:109), jenis penelitian ini belum dikatakan pra-eksperimen yang sesungguhnya karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata di pengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

2. Desain Penelitian

Menurut Sukardi (2011:184), desain penelitian ialah gambaran jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data. Sugiyono (2018: 109), merumuskan ada tiga bentuk penelitian pra-eksperimen yaitu: 1) *one shot case study*, 2) *one group pretest-posttest*, 3) *intact group comparison*. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini dilakukan dengan cara diawali dengan pemberian *pretest*, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*). Setelah selesai perlakuan (*treatment*), kemudian dilakukan *posttest*. Dengan demikian, besarnya pengaruh perlakuan (*treatment*) dapat diketahui secara akurat dengan cara membandingkan antara hasil *pretest* dengan *posttest*.

Menurut Sugiyono (2018:111), menggambarkan *one group pretest-posttest design* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan/*treatment* (*classroom reading program*)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Batua 1 tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 16 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *nonprobability sampling* tipe *sampling* jenuh. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Batua 1 yang terdiri dari 16 siswa dengan rincian 7 laki-laki dan 9 perempuan.

Tabel 3.2 Keadaan Sampel

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Perempuan	Laki-Laki		
1.	V	9	7	16	Kelas Eksperimen

(Sumber: data SD Inpres Batua 1)

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto (2006:118), variabel adalah objek penelitian atau segala sesuatu yang menjadi pokok perhatian suatu penelitian. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Classroom reading program adalah sebuah program yang dikembangkan untuk meningkatkan budaya membaca siswa melalui pengadaan bahan bacaan tambahan di dalam kelas yang dibarengi dengan program pengembangan profesionalisme para gurunya.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh penerapan *classroom reading program* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah lembar tes.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum dan setelah diterapkannya *classroom reading program*.

Tes dalam penelitian ini berbentuk soal esai berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes *Pretest-Postest*

Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
Mengemukakan pengertian karangan narasi	1	1
Mengemukakan langkah-langkah menulis karangan narasi	1	2
Menyusun kerangka karangan narasi	1	3
Memberi tanda koma pada kalimat	1	4
Menulis kalimat dengan kata penghubung dan tanda baca	1	5
Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh	1	6

(Sumber: data dirumuskan oleh peneliti)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian tes.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi baik sebelum maupun setelah diterapkannya *classroom reading program*. Melalui cara ini tes yang diberikan mengacu pada materi pelajaran yang digunakan sebagai materi dalam penelitian yaitu tentang keterampilan menulis karangan narasi. Tes diberikan untuk mengukur kemampuan siswa pada materi keterampilan menulis karangan narasi.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*?”. Perbandingan nilai hanya dianalisis berdasarkan temuan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* saja. Setelah itu akan dilakukan uji nilai menggunakan teknik atau rumus uji-t. Adapun tahapan analisis data pra-eksperimen dengan model *one group pretest posttest design* sebagai berikut.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut.

a. Rata-rata (*Mean*)

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me = Nilai rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah nilai X ke 1 sampai ke n

N = Banyaknya siswa

b. Presentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang dicari presentasenya

N = Jumlah subjek (sampel)

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar Bahasa Indonesia berdasarkan panduan penilaian untuk sekolah dasar oleh Kemendikbud sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kategori Standar Hasil Belajar

Interval Skor	Predikat
<75	Kurang
75 – 83	Cukup
84 – 92	Tinggi
93 – 100	Sangat Tinggi

(Sumber: pedoman penilaian SD)

Data hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75 dari skor ideal (100).

Tabel 3.5 Standar Ketuntasan Hasil Belajar

Interval Skor	Kategori
0 – 74	Belum Tuntas
75 – 100	Tuntas

(Sumber: data SD Inpres Batua 1)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Untuk menganalisis data melalui statistik inferensial, peneliti memberlakukan t (uji-t), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
- X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
- X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Adapun tahapan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- b. Mencari nilai “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan nilai t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md	= Mean dari perbedaan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
X_1	= Hasil belajar sebelum perlakuan (<i>pretest</i>)
X_2	= Hasil belajar setelah perlakuan (<i>posttest</i>)
D	= Deviasi masing-masing subjek
$\sum x^2 d$	= Jumlah kuadrat deviasi
N	= Subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria signifikan, melalui kaidah pengujian signifikan sebagai berikut:
- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penerapan *classroom reading program* berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Inpres Batua 1.
 - 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti penggunaan *classroom reading program* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Inpres Batua 1.
 - 3) Menentukan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N - 1$
- e. Membuat kesimpulan apakah penerapan *classroom reading program* berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Inpres Batua 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini mengemukakan secara rinci data hasil penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan ini berlandaskan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I yaitu apakah ada pengaruh signifikan dari penerapan *classroom reading program* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Inpres Batua 1. Adapun data hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Batua 1 Sebelum Diberi Perlakuan

Berdasarkan hasil tes *pretest* dan *posttest* yang dilakukan kepada siswa kelas V SD Inpres Batua 1, maka diperoleh hasil analisis deskriptif untuk pembelajaran bahasa Indonesia, yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Statistik Hasil Belajar Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (*pretest*) dan Setelah Diberikan Perlakuan (*pretest*)

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Subjek	16	16
Skor Ideal	100	100
Skor Maksimum	80	96
Skor Minimum	30	55
Rentang Nilai	50	41
Skor Rata-rata	61	79

(Sumber: data hasil penelitian)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sebelum Diberikan Perlakuan (*pretest*)

No.	Interval Skor	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	93 – 100	Sangat Tinggi	-	-
2.	84 – 92	Tinggi	-	-
3.	75 – 83	Cukup	5	31,25%
4.	<75	Kurang	11	68,75%
JUMLAH			16	100

(Sumber: data olahan hasil penelitian)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil *pretes* sebelum diberi perlakuan. Pada tabel tersebut terlihat bahwa dari 16 siswa kelas V SD Inpres Batua 1 yang mengikuti *pretest*, diperoleh predikat kurang 68,75% oleh 11 siswa, predikat cukup 31,25% oleh 5 siswa, sementara predikat tinggi dan sangat tinggi 0% atau tidak satupun dari 16 siswa tersebut yang mencapai predikat tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi sebelum perlakuan (*pretest*) masih tergolong kurang.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Belum Tuntas	11	68,75%
75 – 100	Tuntas	5	31,25%
JUMLAH		16	100

(Sumber: data olahan hasil penelitian)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pencapaian skor seorang siswa dikatakan tuntas apabila mencapai sekurang-kurangnya skor 75. Dari tabel tersebut terlihat bahwa kriteria ketuntasan pada kategori tuntas dicapai 31,25% oleh 5 siswa dan kategori belum tuntas mencapai 68,75% oleh 11 siswa. Melihat persentase kategori belum tuntas lebih tinggi dibanding persentase kategori tuntas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia keterampilan menulis karangan narasi sebelum diterapkan *classroom reading program* masih tergolong kurang.

b. Deskripsi Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Batua 1 Setelah Diberi Perlakuan

Sebagaimana telah digambarkan pada tabel 4.2 dan tabel 4.3 di atas bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Batua 1 sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong kurang. Lain hal setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yakni dengan menerapkan *classroom reading program*. Dimana penerapan *classroom reading program* tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Berikut ini adalah gambaran hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Batua 1 setelah diberi perlakuan melalui penerapan *classroom reading program*.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi Setelah Diberikan Perlakuan (*posttest*)

No.	Interval Skor	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	93 – 100	Sangat Tinggi	1	6,25%
2.	84 – 92	Tinggi	3	18,75%
3.	75 – 83	Cukup	10	62,5%
4.	<75	Kurang	2	12,5%
JUMLAH			16	100

(Sumber: data olahan hasil penelitian)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan melalui *classroom reading program*. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 16 siswa kelas V SD Inpres Batua 1 yang mengikuti *posttest*, diperoleh predikat sangat tinggi 6,25% oleh 1 siswa, predikat tinggi 18,75% oleh 3 siswa, predikat cukup 62,5% oleh 10 siswa dan predikat kurang 12,5% oleh 2 siswa.

Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Setelah Diberikan Perlakuan

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Belum Tuntas	2	12,5%
75 – 100	Tuntas	14	87,5%
JUMLAH		16	100

(Sumber: data olahan hasil penelitian)

Berdasarkan tabel 4.5 pencapaian skor seorang siswa dikatakan tuntas apabila mencapai sekurang-kurangnya skor 75. Pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa kriteria ketuntasan pada kategori tuntas dicapai 87,5% oleh 14 siswa dan kategori belum tuntas mencapai 12,5% oleh 2 siswa. Jika dibandingkan dengan deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa sebelum perlakuan (tabel 4.3), maka tabel deskripsi diatas menunjukkan adanya peningkatan persentase kriteria ketuntasan hasil belajar siswa setelah perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Batua 1 setelah diterapkan *classroom reading program* terjadi peningkatan.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Batua 1 melalui penerapan *classroom reading program* dengan jumlah siswa 16 orang, maka ditemukan gambaran yang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Rincian hasil pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Batu 1 sebelum dan setelah perlakuan secara jelas disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 4.6 Perbandingan Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan

No.	Interval Skor	Predikat	Pretest		Posttest	
			F	P	F	P
1.	<75	Kurang	11	68,75%	2	12,5%
2.	75 – 83	Cukup	5	31,25%	10	62,5%
3.	84 – 92	Tinggi	-	-	3	18,75%
4.	93 – 100	Sangat Tinggi	-	-	1	5,25%
JUMLAH			16	100%	16	100%

(Sumber: data olahan hasil penelitian)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan perbandingan persentase hasil belajar siswa dari sebelum dan setelah diterapkannya *classroom reading program* terhadap 16 siswa kelas V SD Inpres Batua 1. Pada tabel tersebut ditunjukkan persentase hasil belajar pada kategori sangat tinggi yaitu dari 0% meningkat menjadi 5,25% oleh 1 siswa, predikat tinggi dari 0% meningkat menjadi 18,75% oleh 3 siswa, predikat cukup 31,25% oleh 5 siswa meningkat menjadi 62,5% oleh 10 siswa dan predikat kurang dari 68,75% oleh 11 siswa menjadi 12,5% oleh 2 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa dari sebelum dan setelah diterapkannya *classroom program reading* terhadap siswa kelas V SD Inpres Batua 1.

Tabel 4.7 Perbandingan Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa

Interval Skor	Predikat	Pretest		Posttest	
		F	P	F	P
0 – 74	Belum Tuntas	11	68,75%	2	12,5%
75 – 100	Tuntas	5	31,25%	14	87,5%
JUMLAH		16	100%	16	100%

(Sumber: data olahan hasil penelitian)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan perbandingan ketuntasan belajar siswa dari sebelum dan setelah diterapkan *classroom reading program* terhadap 16 siswa kelas V SD Inpres Batua 1. Pada tabel tersebut ditunjukkan ketuntasan belajar siswa pada kategori tuntas yaitu dari 31,25% oleh 5 siswa meningkat menjadi 87,5% oleh 14 siswa, sedangkan kategori belum tuntas yaitu dari 68,75% oleh 11 siswa menjadi 12,5% oleh 2 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari sebelum dan setelah diterapkannya *classroom reading program* pada siswa kelas V SD Inpres Batua 1.

2. Hasil Analisis Inferensial

Pada bagian ini akan dikemukakan analisis statistik inferensial untuk membuktikan hipotesis atau dugaan sementara yang dikemukakan pada bab II yakni “ada pengaruh signifikan dari penerapan *classroom reading program* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Inpres Batua 1. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka dilakukan analisis menggunakan rumus uji-t terhadap data yang diperoleh selama proses penelitian. Secara rinci analisis data inferensial disajikan dalam table berikut.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Statistik Inferensial

No.	Kode Sampel	X1	X2	Σd	Σd^2
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	$X2 - X1$	
1	AD	67	79	12	144
2	AII	66	91	25	625
3	AN	67	75	8	64
4	HZ	30	76	46	2.116
5	LA	37	79	42	1.764
6	MA	78	86	8	64
7	MR	56	76	20	400
8	MPA	80	96	16	256
9	NS DJ	62	81	19	361
10	NM	76	80	4	16
11	N	79	82	3	9
12	SAN	33	76	43	1.849
13	TT	64	70	6	36
14	Z	75	87	12	144
15	AR	49	55	6	36
16	R	55	75	20	400
	JUMLAH	974	1.264	290	8.284

(Sumber: data olahan hasil penelitian)

1. Mencari nilai *mean* dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

$$Md = \frac{290}{16}$$

$$Md = 18,125$$

2. Mencari nilai kuadrat deviasi dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma x^2 d = \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

$$\Sigma x^2 d = 8.284 - \frac{(290)^2}{16}$$

$$\Sigma x^2 d = 8.284 - \frac{84.100}{16}$$

$$\Sigma x^2 d = 8.284 - 5.256,25$$

$$\sum x^2 d = 3.027,75$$

3. Menentukan nilai df dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} df &= n-1 \\ &= 16 - 1 = 15 \end{aligned}$$

4. Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{18,125}{\sqrt{\frac{3.027,75}{16(16-1)}}$$

$$t = \frac{18,125}{\sqrt{\frac{3.027,75}{16 \times 15}}}$$

$$t = \frac{18,125}{\sqrt{\frac{3.027,75}{240}}}$$

$$t = \frac{18,125}{\sqrt{12,616}}$$

$$t = \frac{18,125}{3,56}$$

$$t = 5,09$$

Untuk mencari nilai t_{tabel} , peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N-1 = 16-1 = 15$ maka didapatkan $t_{tabel} = 1,75$. Diketahui $t_{hitung} = 5,09$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(5,09 > 1,75)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *classroom reading program* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Inpres Batua 1.

B. Pembahasan

Penelitian pra-eksperimen ini dilakukan terhadap siswa kelas V SD Inpres Batua 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah Siswa 16 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest* yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen. Dengan tahapan, sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) berupa tes esai. Kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu menerapkan *classroom reading program*. Setelah itu, barulah diberikan tes akhir (*posttest*) berupa tes esai.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan perubahan signifikan hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Batua I dari sebelum dan setelah diterapkan *classroom reading program*. berbeda dengan hasil belajar menulis karangan narasi sebelumnya. Perubahan tersebut terlihat dari perbandingan hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang disajikan pada tabel 4.6 dan tabel 4.7 dimana menunjukkan hasil *posttest* keterampilan menulis karangan narasi lebih tinggi dari hasil *pretest*. Hal ini membuktikan adanya pengaruh signifikan dari penerapan *classroom reading program* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Inpres Batua 1.

Hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Batua 1 sebelum diterapkan *classroom reading program* masih tergolong kurang. Hal ini dilihat dari hasil *pretest*, nilai rata-rata siswa hanya

mencapai 61 dengan predikat kurang 68,75% oleh 11 siswa, predikat cukup 31,25% oleh 5 siswa, predikat tinggi dan sangat tinggi 0% dengan persentase ketuntasan hasil belajar yakni pada kategori tuntas 31,25% oleh 5 siswa dan kategori belum tuntas 68,75% oleh 11 siswa. Setelah menerapkan metode *classroom reading program*, maka ditemukan hasil *posttest* dengan rincian nilai rata-rata siswa yaitu 79 dengan predikat kurang 12,5% oleh 2 siswa, predikat cukup 62,5% oleh 10 siswa, predikat tinggi 18,75% oleh 3 siswa dan predikat sangat tinggi 6,25% oleh 1 siswa, dengan persentase ketuntasan hasil belajar yakni pada kategori tuntas 87,5% oleh 14 siswa dan kategori belum tuntas 12,5% oleh 2 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *classroom reading program* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Inpres Batua 1.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantara peneliti tersebut yaitu Sajitro (2011), Sumitri (2012), Dewi (2017), Putra (2014), Permatasari (2018), dan Utami (2021). Secara garis besar temuan para peneliti tersebut menunjukkan keefektifan dalam menerapkan *classroom reading program*.

Sejalan dengan hasil penelitian relevan, maka penelitian ini dibuktikan melalui analisis inferensial terhadap data yang diperoleh selama proses penelitian menggunakan rumus uji-t diketahui $t_{hitung} = 5,09$. Nilai $df = N-1 = 16-1 = 15$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan $t_{tabel} = 1,75$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(5,09 > 1,75)$. Sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *classroom reading program*

berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Batua 1.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa penerapan *classroom reading program* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Inpres Batua 1.

Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis diketahui nilai $t_{hitung} = 5,09$. Nilai $df = N-1 = 16-1 = 15$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka didapatkan $t_{tabel} = 1,75$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(5,09 > 1,75)$. Sehingga disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terbukti bahwa penerapan *classroom reading program* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Inpres Batua 1.